



HUBUNGAN PEMENUHAN GIZI DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK DI TK ANNUR DESA KEDUNGWUNGU KABUPATEN BANYUWANGI

¹⁾ Roiful Fatah, ²⁾ Khilda Durrotun Nafisah

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Stikes Rustida

E-mail: ¹⁾ alhamdulillah1616@gmail.com, ²⁾ khildadurrotunnafisah@gmail.com

Kata Kunci:

Status Gizi Anak,
Pertumbuhan Anak,
Perkembangan Motorik,
Perkembangan Kognitif.

ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pemenuhan gizi yang optimal berperan mendukung perkembangan motorik, kognitif, serta pertumbuhan fisik anak. Penelitian ini menganalisis hubungan status gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di TK ANNUR Desa Kedungwungu Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 42 anak dengan teknik total sampling. Pengumpulan data melalui observasi, pengukuran status pertumbuhan, serta kuesioner pola makan, asupan cairan, dan perkembangan anak. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar anak memiliki frekuensi makan 4–5 kali sehari (64,3%), asupan makanan yang beragam, serta asupan cairan 1–2 liter per hari (76,2%). Sebagian besar anak perkembangan motorik dan kognitifnya baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara frekuensi makan dengan perkembangan kognitif anak ($p\text{-value}=0,021$), hubungan keragaman asupan dengan perkembangan motorik anak ($p\text{-value}=0,015$), serta hubungan asupan cairan harian dengan status pertumbuhan anak ($p\text{-value}=0,032$). Hasil penelitian didapatkan status gizi yang baik, pola makan yang teratur, keragaman asupan makanan, dan kecukupan asupan cairan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sangat penting guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Keywords:

Nutritional Status, Child
Growth, Motor Development,
Cognitive Development.

Info Artikel

Tanggal dikirim: 2 Juni 2026
Tanggal direvisi: 19 Juni 2026
Tanggal diterima: 24 Juni 2026
DOI
Artikel:10.58794/jubidav5i2.2219

ABSTRACT

Nutritional status is one of the important factors influencing the growth and development of early childhood. Adequate nutritional intake plays a significant role in supporting children's motor, cognitive, and physical development. This study aimed to analyze the effect of nutritional status on the growth and development of children at TK ANNUR Kedungwungu Village, Banyuwangi Regency. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 42 children selected using a total sampling technique. Data were collected through observation, growth status measurements, and questionnaires regarding dietary patterns, fluid intake, and child development. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of $p < 0.05$. The results showed that most children had a meal frequency of 4–5 times per day (64.3%), consumed a diverse variety of foods, and had daily fluid intake of 1–2 liters (76.2%). Most children also demonstrated good motor and cognitive development. Bivariate analysis revealed a significant relationship between meal frequency and children's cognitive development ($p\text{-value}=0.021$), between dietary diversity and motor development ($p\text{-value}=0.015$), and between daily fluid intake and

Author: ¹⁾ Roiful Fatah, ²⁾ Khilda Durrotun Nafisah 30 Juli 2026

Vol. 5, No.2, Tahun 2026



growth status (p-value=0.032). The findings indicate that good nutritional status, regular eating patterns, diverse food consumption, and adequate fluid intake significantly influence the growth and development of early childhood. Therefore, the role of parents in fulfilling children's nutritional needs is essential to support optimal growth and development

PENDAHULUAN

Status gizi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas kesehatan anak, khususnya pada masa usia dini (*golden age*). Pada masa *golden age* pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat sehingga membutuhkan asupan gizi yang optimal dan seimbang [1]. Pemenuhan gizi yang baik berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, dan sosial anak [2]. Sebaliknya, kekurangan maupun kelebihan gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan kemampuan belajar, penurunan daya tahan tubuh, serta meningkatkan risiko penyakit pada masa mendatang[3].

Dalam penelitian ini, status gizi dinilai berdasarkan pengukuran berat badan menurut umur (BB/U) yang selanjutnya dikategorikan menjadi gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih sesuai standar antropometri anak. Status gizi dipilih sebagai indikator karena mencerminkan kondisi kesehatan dan kecukupan asupan zat gizi yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Masalah gizi pada anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)* tahun 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia[4], prevalensi stunting pada balita di Indonesia masih mencapai 21,5%, sementara prevalensi wasting sebesar 7,7% dan underweight sebesar 17,1%. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan status gizi anak masih memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan [5]. Selain itu Laporan Badan Pusat Statistik tahun 2023 juga menyebutkan bahwa pemenuhan gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola makan, tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, serta pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang[6].

Permasalahan gizi pada anak usia dini tidak hanya berdampak terhadap pertumbuhan fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik dan kognitif anak [7]. Anak dengan status gizi yang baik cenderung memiliki kemampuan motorik dan konsentrasi belajar yang lebih optimal. Kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan motorik, kesulitan belajar, serta penurunan kemampuan kognitif pada anak [8]. Penelitian yang dilakukan oleh [9] menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola makan dan status gizi dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah, dimana anak dengan status gizi baik memiliki kemampuan motorik lebih optimal dibandingkan anak dengan status gizi kurang. Penelitian lain oleh [10] menyatakan bahwa kecukupan asupan protein, sayur, buah, dan cairan harian berhubungan dengan peningkatan perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK ANNUR Desa Kedungwungu Kabupaten Banyuwangi, ditemukan masih terdapat beberapa anak dengan pola makan yang kurang teratur, asupan makanan yang kurang beragam, serta kebiasaan asupan makanan ringan yang cukup



tinggi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu aspek perkembangan, seperti perkembangan motorik atau perkembangan kognitif secara terpisah. Selain itu, penelitian yang mengkaji hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara simultan pada tingkat taman kanak-kanak masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di TK ANNUR Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua, tenaga kesehatan, dan tenaga pendidik mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta menjadi dasar dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Status gizi merupakan kondisi kesehatan tubuh yang dipengaruhi oleh konsumsi, penyerapan, dan pemanfaatan zat gizi dalam tubuh [2]. Pemenuhan zat gizi yang adekuat berkontribusi terhadap perkembangan fisik, motorik, dan kognitif anak sehingga dapat mendukung kualitas sumber daya manusia di masa depan [11].

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah status gizi [12]. Anak dengan status gizi yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah yang lebih optimal dibandingkan anak dengan status gizi kurang [13]. Selain perkembangan kognitif, status gizi juga berhubungan dengan perkembangan motorik anak. Anak yang memperoleh asupan gizi seimbang menunjukkan perkembangan motorik kasar dan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak dengan status gizi kurang [3].

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2024) didapatkan bahwasanya status gizi berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Anak dengan status gizi kurang mengalami hambatan pada perkembangan motorik kasar maupun halus. Penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kualitas asupan makanan berperan penting terhadap perkembangan motorik anak [14]. Selain itu, penelitian telaah literatur oleh Rohim (2024) menyimpulkan bahwa status gizi memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Studi tersebut menegaskan bahwa anak dengan status gizi yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir, daya ingat, dan konsentrasi yang lebih baik dibandingkan anak dengan status gizi kurang [15].

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi, perkembangan motorik, dan perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Sebagian besar penelitian hanya menilai hubungan status gizi dengan satu aspek perkembangan anak, baik perkembangan motorik maupun perkembangan kognitif secara terpisah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki pembaharuan yaitu mengkaji hubungan status gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual serta menjadi dasar dalam perencanaan upaya peningkatan status gizi anak melalui keterlibatan keluarga, khususnya orang tua,



dalam pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal pada masa usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara pemenuhan gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Penelitian dilaksanakan di TK ANNUR Desa Kedungwungu Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengidentifikasi pola makan dan asupan cairan, observasi untuk menilai perkembangan anak, serta pengukuran berat badan untuk menentukan status pertumbuhan. Penilaian perkembangan motorik dan kognitif mengacu pada indikator perkembangan anak usia prasekolah yang meliputi aspek motorik kasar, motorik halus, dan kemampuan kognitif. Instrumen penelitian telah melalui uji *validitas Cronbach's Alpha* dengan nilai $>0,70$ sehingga dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p<0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan Pemenuhan Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Di TK Annur Desa Kedungwungu Kabupaten Banyuwangi” didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=42)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	47,6
	Perempuan	22	52,4
Usia	5-6 tahun	38	90,5
	> 6 tahun	4	9,5
Berat Badan	< 15 kg	8	19,0
	15-25 kg	26	61,9
	> 25 kg	8	19,0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 anak (52,4%). Mayoritas responden berada pada kelompok usia 5–6 tahun sebanyak 38 anak (90,5%). Berdasarkan berat badan didapatkan sebagian besar responden memiliki berat badan 15–25 kg sebanyak 26 anak (61,9%).

Tabel 2. Distribusi Pola Makan Anak (n=42)

Variabel Pola Makan	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Frekuensi Makan	3 kali sehari	10	23,8
	4-5 kali sehari	27	64,3
	Lebih dari 5 kali sehari	5	11,9
Jenis Makanan (dipilih semua yang sesuai)	Sayuran	38	90,5
	Buah-buahan	40	95,2
	Daging	35	83,3
	Ikan	30	71,4
	Telur	40	95,2
	Susu	36	85,7
Asupan Cairan	Makanan ringan (snack)	20	47,6
	< 1 liter	5	11,9
	1-2 liter	32	76,2
	> 2 liter	5	11,9

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki frekuensi makan 4–5 kali sehari sebanyak 27 anak (64,3%). Jenis makanan yang paling banyak dikonsumsi adalah buah-buahan dan telur masing-masing sebanyak 40 anak (95,2%). Mayoritas responden memiliki asupan cairan 1–2 liter per hari sebanyak 32 anak (76,2%).

Tabel 3. Distribusi Perkembangan Anak (n=42)

Aspek Perkembangan	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Motorik	Berjalan	42	100,0
	Berbicara	42	100,0
	Menggunakan tangan	35	83,3
Kognitif	Mengenal warna	40	95,2
	Mengenal bentuk	38	90,5
	Menghitung	36	85,7
	Lain-lain	22	52,4
Masalah Kesehatan yg Memengaruhi Tumbuh Kembang	Ya	2	4,8
	Tidak	40	95,2

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa seluruh anak telah mampu berjalan dan berbicara (100%). Sebagian besar anak telah mampu mengenal warna sebanyak 40 anak (95,2%), mengenal bentuk sebanyak 38 anak (90,5%), dan menghitung sebanyak 36 anak (85,7%). Sebagian besar anak tidak memiliki masalah kesehatan yang memengaruhi tumbuh kembang sebanyak 40 anak (95,2%).

Tabel 4. Persepsi dan Perilaku Orang Tua terhadap Gizi Anak (n=42)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Keyakinan Gizi	Ya, gizi berpengaruh	42	100,0

Author: ¹⁾ Roiful Fatah, ²⁾ Khilda Durrotun Nafisah 30 Juli 2026

Vol. 5, No.2, Tahun 2026



Berpengaruh	Tidak	0	0,0
Cara Memastikan Gizi Cukup	Memberikan makanan bergizi	38	90,5
	Memberikan suplemen	3	7,1
	Lain-lain	1	2,4

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa seluruh orang tua meyakini bahwa gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sebanyak 42 responden (100%). Sebagian besar orang tua memastikan kecukupan gizi anak dengan memberikan makanan bergizi sebanyak 38 responden (90,5%).

Tabel 5. Hubungan Frekuensi Makan dengan Perkembangan Kognitif Anak

Frekuensi Makan	Perkembangan Kognitif Baik	Perkembangan Kognitif Cukup	Total	<i>P-value</i>
3 kali sehari	7	3	10	0,021
4–5 kali sehari	26	1	27	
> 5 kali sehari	5	0	5	
Total	38	4	42	

Pada variabel frekuensi makan menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan perkembangan kognitif anak di TK ANNUR desa Kedungwungu, hal ini diperoleh berdasarkan dari hasil uji Chi-Square dimana nilai $p\text{-value} = 0,021$ ($p < 0,05$).

Tabel 6. Hubungan Keragaman Asupan Makanan dengan Perkembangan Motorik Anak

Keragaman Asupan Makanan	Motorik Baik	Motorik Cukup	Total	<i>P-value</i>
Baik	33	2	35	0,015
Kurang Baik	4	3	7	
Total	37	5	42	

Berdasarkan Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,015$ ($p < 0,05$), yang berarti memiliki hubungan signifikan antara variabel keragaman asupan makanan yang diberikan orang tua kepada anak dengan perkembangan motorik anak di TK ANNUR desa Kedungwungu.

Tabel 7. Hubungan Asupan Cairan Harian dengan Status Pertumbuhan Anak

Asupan Cairan Harian	Berat Badan Normal n(%)	Berat Badan Tidak Normal n(%)	Total n (%)	<i>P-value</i>
< 1 liter per hari	3 (60)	2 (40)	5 (100)	0,032
1–2 liter per hari	28 (87,5)	4 (12,5)	32 (100)	
> 2 liter per hari	2 (40)	3 (60)	5 (100)	
Total	33 (78,6)	9 (21,4)	42 (100)	

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar anak dengan asupan cairan 1–2 liter per hari memiliki status berat badan normal, yaitu sebanyak 28 anak (87,5%). Pada kelompok anak



dengan asupan cairan kurang dari 1 liter per hari, sebanyak 3 anak (60%) memiliki berat badan normal dan 2 anak (40%) memiliki berat badan tidak normal. Sementara itu, pada kelompok anak dengan asupan cairan lebih dari 2 liter per hari, sebagian besar memiliki berat badan tidak normal sebanyak 3 anak (60%).

Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,032 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan cairan harian dengan status pertumbuhan anak di TK ANNUR Kedungwungu Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan cairan yang sesuai kebutuhan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik anak usia dini.

Pembahasan

Pada penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak di TK ANNUR Desa Kedungwungu Kabupaten Banyuwangi memiliki pola makan yang cukup baik, ditunjukkan dengan frekuensi makan 4–5 kali sehari sebanyak 27 anak (64,3%), asupan makanan yang beragam, serta asupan cairan harian 1–2 liter per hari sebanyak 32 anak (76,2%). Selain itu, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan motorik dan kognitif yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi pada sebagian besar responden telah berada pada kategori cukup baik sehingga mampu mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal [1].

Frekuensi makan pada anak dengan perkembangan kognitif memiliki hubungan yang signifikan dengan didapatkan hasil *p-value* 0,021. Sebagian besar sebanyak 26 anak didapatkan frekuensi makan 4–5 kali sehari, hal ini menunjukkan perkembangan kognitif yang baik. Keteraturan makan memiliki peran penting dalam mendukung fungsi kognitif anak pada usia dini [16]. Pada masa *golden age* otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang cukup untuk mendukung pembentukan sel saraf, neurotransmitter, serta proses mielinisasi otak [9].

Anak dengan pola makan yang teratur cenderung memiliki kemampuan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar yang lebih baik dibandingkan anak dengan pola makan yang kurang teratur [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Hijriani, and Fadillah (2026) juga menjelaskan bahwa asupan gizi yang adekuat terutama protein, zat besi, asam lemak esensial, dan mikronutrien memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan kognitif anak usia dini karena berperan dalam optimalisasi fungsi otak dan kemampuan berpikir anak.

Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara keragaman asupan makanan dengan perkembangan motorik anak dengan *p-value* 0,015. Sebagian besar anak dengan asupan makanan yang baik memiliki perkembangan motorik yang baik sebanyak 33 anak (94,3%). Keragaman asupan makanan mencerminkan terpenuhinya kebutuhan zat gizi makro dan mikro yang diperlukan dalam proses pertumbuhan jaringan tubuh, pembentukan otot, perkembangan sistem saraf, serta koordinasi gerakan tubuh anak [9]. Asupan makanan yang beragam seperti sayuran, buah-buahan, telur, ikan, susu, dan daging berkontribusi terhadap kecukupan zat gizi penting seperti protein, vitamin, kalsium, zat besi, dan zinc yang berperan dalam perkembangan motorik kasar maupun motorik halus anak usia dini [18].



Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Howay, Savitri, and Purnomo (2022) bahwa pemenuhan gizi seimbang berhubungan dengan perkembangan anak prasekolah, termasuk perkembangan sosial dan motorik anak. Anak dengan status gizi baik cenderung memiliki kemampuan aktivitas fisik, kekuatan otot, dan koordinasi gerak yang lebih optimal dibandingkan anak dengan status gizi kurang karena kebutuhan energi dan zat gizi yang menunjang pertumbuhan serta fungsi neuromuskular terpenuhi dengan baik[20].

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara asupan cairan harian dengan status pertumbuhan anak dengan *p-value* 0,032. Kecukupan cairan berperan penting dalam mendukung proses pertumbuhan fisik anak usia dini. Cairan dibutuhkan tubuh dalam berbagai proses fisiologis seperti metabolisme zat gizi, transportasi nutrisi, menjaga keseimbangan elektrolit, mengatur suhu tubuh, serta membantu fungsi organ tubuh secara optimal [21]. Anak yang mengalami kekurangan cairan dapat mengalami penurunan metabolisme tubuh, penurunan nafsu makan, gangguan konsentrasi, serta gangguan pertumbuhan fisik apabila terjadi secara terus-menerus[22].

Secara keseluruhan penelitian ini didapatkan bahwa status gizi memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pola makan yang teratur, asupan makanan yang beragam, dan kecukupan asupan cairan terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan motorik, kognitif dan status pertumbuhan anak. Temuan ini menegaskan bahwa pemenuhan gizi seimbang pada masa usia dini merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang [10]. Peran orang tua menjadi faktor utama dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan gizi anak [23]. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam menyediakan makanan bergizi, tetapi juga membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini [24].

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemenuhan gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tumbuh kembang anak pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Tingkat pendidikan orang tua dapat memengaruhi pengetahuan dalam pemilihan dan penyediaan makanan bergizi bagi anak sehingga berdampak pada status kesehatan dan perkembangan anak [25]. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga berperan dalam kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak [26]. Faktor pola pengasuhan, stimulasi yang diberikan orang tua, serta lingkungan belajar di rumah maupun sekolah juga berkontribusi terhadap perkembangan motorik dan kognitif anak [27]. Oleh karena itu, upaya optimalisasi tumbuh kembang anak tidak hanya dilakukan melalui pemenuhan gizi yang baik, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara berkelanjutan[28].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di TK ANNUR Desa Kedungwungu Kabupaten Banyuwangi. Anak dengan pola makan teratur, asupan makanan yang beragam, serta asupan cairan yang cukup cenderung memiliki perkembangan motorik, perkembangan kognitif, dan pertumbuhan fisik yang lebih baik. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara frekuensi makan dengan perkembangan kognitif, keragaman asupan makanan dengan perkembangan motorik, serta asupan cairan harian dengan status pertumbuhan anak.



Pemenuhan gizi seimbang dan peran aktif orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua, tenaga kesehatan, guru, dan pengambil kebijakan dalam merancang program promotif dan preventif untuk meningkatkan status gizi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. A. Monica, A. P. Hastuti, and M. Jamil, "Hubungan Gizi Seimbang Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Prasekolah," *J. Penelit. Keperawatan Kontemporer*, vol. 001, pp. 1–10, 2025, [Online]. Available: https://jurnal.ikbis.ac.id/index.php/JPKK/article/view/1202?utm_source=chatgpt.com
- [2] S. Marfuah and A. L. Jatmi, "Peran Gizi Seimbang Terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini :," *J. PAUD Agapedia*, vol. 9, no. 2, pp. 199–204, 2025.
- [3] L. Yunita and L. J. Utama, "Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Bunga Maja Kecamatan Gunung Sari," *J. Pangan, Gizi, Kesehat.*, vol. 02, no. 02, pp. 8–14, 2021, [Online]. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i2.1581>
- [4] S. L. Munira, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023," *Has. Survei Status Gizi Indones. Kementrian Kesehat. Republik Indones.*, 2023.
- [5] A. Rahayu, F. Yulidasari, A. O. Putri, and L. Anggraini, *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya Study Guide - Stunting Dan Upaya*. 2021.
- [6] D. P. Ellyzabeth, K. Wijayanti, and K. Kunci, "Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang pola pemberian makanan dengan status gizi anak," *J. Nurs. Heal.*, pp. 122–139, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.politeknikyakpermas.ac.id>
- [7] Suryana *et al.*, *Kesehatan Gizi Anak Usia Dini*. 2022.
- [8] M. S. Samaloisa, "Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak Akibat Kurangnya Asupan Gizi," *J. Lingk. Pembelajaran Inov.*, vol. 5, no. November, pp. 36–45, 2024.
- [9] N. O. I. Rahmawati, D. F. Zuhroh, and W. Widiyawati, "The Correlation Between Food Intake And Nutritional Status Of Preschool Children In Kindergarten Dharma Wanita Sembayat Village," *J. IJPN*, vol. 4, no. 1, pp. 37–44, 2023. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i1.5747>
- [10] D. A. Rohima, E. Nurhayati, A. Saripudin, D. Magasida, and D. Magasida, "Pengaruh Pemberian Asupan Gizi Seimbang Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 107–122, 2023.
- [11] A. Istiqomah, K. M. S, R. A. Amali, and S. Tiawati, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita," *J. Kesehat. Masy. dan Ilmu Gizi*, vol. 2, no. 2, 2024. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.260>
- [12] D. Kumalasari, Y. D. Sagita, and S. Y. Veronica, "Description of Nutritional Status with The Development of Toddlers at The Working Area of Public Health Center of Wates , Lampung Province , Indonesia," *J. Ilmu Kesehat.*, vol. 6, pp. 199–202, 2021, doi: 10.30604/jika.v6iS1.786. <https://doi.org/10.30604/jika.v6iS1.786>
- [13] F. A. Ningrum, A. Hijriani, and N. Fadillah, "Studi Literatur Pengaruh Gizi terhadap

Author: ¹⁾ Roiful Fatah, ²⁾ Khilda Durrotun Nafisah 30 Juli 2026

Vol. 5, No.2, Tahun 2026



- Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 10, pp. 3196–3204, 2026.
- [14] L. D. Masruroh *et al.*, “Korelasi Status Gizi dengan Kesesuaian Perkembangan Anak Balita Usia 12-59 Bulan Menggunakan Skrining KPSP,” *Indones. J. Early Child.*, vol. 8, pp. 72–81, 2026.
- [15] A. N. Rohim, D. Aurora, F. Mursali, and S. H. Ashilah, “Hubungan Status Gizi terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin,” *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 2, no. 6, pp. 234–243, 2024.
- [16] D. S. Siregar, A. Wahyuni, and M. D. Nasution, “Pengaruh Program Makan Sehat terhadap Perkembangan Kognitif Anak TK Panyabungan,” *J. Ris. Pendidik. Guru Paud*, vol. 1, pp. 97–104, 2025. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v5i2.8232>
- [17] A. Rozak, A. N. L. Izzah, and C. A. Chusna, “Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Konsentrasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *J. basicedu*, vol. 9, no. 5, pp. 1603–1612, 2025.
- [18] H. D. Prastika and S. Sumarmi, “Hubungan Sulit Makan Pangan Hewani, Tingkat Asupan Energi, Asam Folat, Dan Seng Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Prasekolah Di Tk Kristen Setabelan Surakarta,” *e-journal unair*, pp. 8–12, 2021, doi: 10.20473/amnt. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.8-12>
- [19] A. A. Howay, N. P. H. Savitri, and M. Z. Purnomo, “Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah Berhubungan dengan Pemenuhan Gizi Seimbang,” *J. Bina Cipta Husada*, vol. XVIII, pp. 16–24, 2022.
- [20] S. Sulistyorini and Program, “Analisis Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah,” *Jurnal Ilm. Multi Sci. Kesehat.*, vol. 12, pp. 39–44, 2021.
- [21] Rahmawati, *Ilmu Gizi Keperawatan*. Bogor: CV. Pustaka Indonesia, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/np98g>
- [22] T. O. Sinaga and D. M. Sari, “Status Gizi , Asupan Cairan , dan Kebiasaan Olahraga terhadap Kejadian Dehidrasi Remaja di SMP Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Nutritional Status , Fluid Intake , and Exercise Habits on the Incidence of Dehydration in Adolescents at SMP Negeri 1 In,” *J. Kesmas Dan Gizi*, vol. 7, no. 2, pp. 185–194, 2025. <https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2467>
- [23] M. Sambo, F. Ciuantasari, and G. Maria, “Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Pendahuluan,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 11, no. 1, pp. 423–429, 2022, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.316. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- [24] K. Khotimah *et al.*, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kesehatan serta Nutrisi Anak pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Madinasika*, vol. 6, no. 2, pp. 166–174, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika>. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13997>
- [25] V. R. Febriyani and M. Arbarini, “Pola Asuh dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kemandirian pada Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, no. June, pp. 1568–1581, 2025, doi: 10.31004/obsesi.v9i5.7060. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7060>
- [26] D. Kusmiati, R. Sianturi, and A. Loita, “Peranan orang tua terhadap perkembangan motorik



- pada anak usia dini,” *J. Early Child. Incl. Educ.*, vol. 8, pp. 1–8, 2024, doi: 10.31537/jecie.v8i1.1325. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1325>
- [27] M. K. Alwi and N. I. Padhila, “Peran Pola Asuh Orang Tua pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah,” *Wind. Nurs. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 30–37, 2025. <https://doi.org/10.33096/9sig6513>
- [28] S. Aulia, Nurlaila, and Muhtarom, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Negeri Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 11, pp. 132–142, 2025.